

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA YANG SUDAH BEKERJA

Yehuda Shaharoni¹, Fredella Colline²

yehuda.312019042@civitas.ukrida.ac.id, fredella.colline@ukrida.ac.id

Universitas Kristen Krida Wacana

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy, income, and self-control on the financial behavior of working students. The research method used is a quantitative method with primary data collection techniques using a questionnaire method via Google form which is distributed to 97 active students who are working in companies and have income. The research used Multiple Regression Analysis with SPSS tool to analyze the data. Of the 97 students who have worked, the results show that financial literacy has a significant positive effect on financial behavior, while income and self-control have no effect on financial behavior.

Keywords: *financial literacy, income, self-control, financial behavior, working student*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah satu dari sekian banyak bagian masyarakat yang berdampak substansial terhadap perekonomian (Arsanti & Riyadi, 2018). Sebagai salah satu komponen dan telah masuk usia produktif, tentunya mereka mempunyai sumber keuangannya sendiri mulai dari bekerja di perusahaan atau menjual jasa dan barang secara daring. Menurut Yunita (2020) mahasiswa berada dalam masa transisi dan status individu semu karena mereka masih memiliki keraguan tentang peran serta pelaksanaan tindakan keuangan. Seharusnya sebagai manusia yang dapat menempuh pendidikan tinggi, mahasiswa lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka karena lebih banyak mendapat pengetahuan tentang keuangan. Tetapi pada kenyataannya, mahasiswa lebih banyak menghabiskan uang untuk pola hidup konsumtif demi mendapatkan pengakuan dari teman sebaya (Dewi et al., 2017).

Kurang bijaknya mahasiswa dalam perilaku keuangan disebabkan oleh masih rendahnya literasi keuangan di Indonesia. Berdasarkan Laporan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia bahwa pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 49,68% dan inklusi keuangannya sebesar 85,10% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Walaupun angka literasi keuangan

naik sebesar 11,65% dari tahun 2019, tetapi masih terdapat jarak yang cukup jauh diantara keduanya. Maka solusi potensial untuk merapatkan celah tersebut adalah meningkatkan literasi keuangan, terutama di kalangan mahasiswa. Ini menjadi suatu keharusan agar mahasiswa dapat menjauhi masalah keuangan karena ada kalanya dihadapkan pada kondisi wajib membuat keputusan terhadap dua hal bahkan lebih dan mengorbankan salah satunya (Fatimah & Susanti, 2018).

Penelitian yang dipaparkan oleh Laily (2013) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Pengetahuan yang luas akan teori keuangan membuat mahasiswa lebih bijaksana dalam mengelola uang. Dengan demikian, pengelolaan keuangan menjadi lebih terstruktur. Tetapi hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Siahaan (2013) berbanding terbalik yaitu tidak ditemukan pengaruh antara literasi keuangan dengan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Pengaruh mahasiswa dalam mengelola keuangan akan semakin kecil jika tingkat literasi keuangan mereka tinggi.

Pendapatan adalah bagian penting yang mempengaruhi perilaku keuangan karena secara konstan mempengaruhi tingkat keuntungan yang

diharapkan. Rendahnya pendapatan menimbulkan masalah perilaku pengelolaan uang dikarenakan tidak adanya perencanaan keuangan yang matang (Krishna et al., 2010). Memperoleh pendapatan berarti memberikan peluang untuk mengatur keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Pendapatan yang semakin tinggi membuat tindakan keuangan dan tanggung jawab semakin besar demi tercapainya tujuan keuangan yang optimal.

Penelitian Novianti et al. (2016) menyatakan bahwa pendapatan berdampak positif pada perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan responden sudah bekerja dan memiliki pendapatan tetap, sehingga sebagian dari pendapatan yang diperolehnya ditabung dan digunakan secara tepat guna pada saat dibutuhkan. Tetapi, tidak terbukti pada penelitian Kholilah dan Iramani (2013) yaitu tidak ditemukan pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan karena responden berasal dari kelompok yang tingkat pendapatan dan jumlah tanggungannya berbeda sehingga pengalokasian keuangannya juga berbeda. Hasil menunjukkan responden dengan pendapatan rendah lebih lancar dalam mengalokasikan uang.

Selain dari faktor-faktor diatas, faktor selanjutnya adalah kontrol diri. Menurut Luis dan Nuryasman (2020) orang dengan kontrol diri yang baik mampu mengelola keuangan dengan benar karena mempunyai keterampilan manajemen keuangan yang baik. Kontrol diri diperlukan untuk mengukur kemampuan individu dalam mengelola dan mengendalikan keuangannya saat menghadapi masalah. Artinya, seseorang yang dapat mengendalikan dirinya dalam penggunaan uang kemungkinan orang tersebut sanggup merancang keuangan dengan baik. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif merupakan cerminan bahwa orang tersebut tidak mampu merencanakan keuangannya.

Kontrol diri dalam penelitian Sari dan Anam (2021) berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Tidak pernah mengalami defisit keuangan setiap bulan membuat mahasiswa tidak mengontrol perilaku keuangannya dengan ketat. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Putri (2018) bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Mereka memilih untuk berhemat dengan menahan keinginan membeli barang yang tidak penting.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, menguji pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan, dan menguji pengaruh kontrol diri terhadap perilaku keuangan. Sedangkan, manfaat penelitian ini adalah

menopang dan ikut andil dalam kemajuan ilmu keuangan, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, serta menambah wawasan dalam bidang keuangan perilaku.

TINJAUAN TEORETIS

a. Perilaku Keuangan

Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah kecakapan individu untuk melihat, meneliti, dan mencatat sumber daya keuangan setiap hari dan bertujuan untuk membuat strategi yang berkaitan dengan pembelian dan penggunaan sebagai alat perencanaan, akuntabilitas, dan kontrol keuangan.

Perilaku keuangan juga memiliki tiga dimensi yakni *credit* yang merujuk pada pemakaian kartu kredit, *consumption* yang merujuk pada penyusunan dan pengendalian biaya konsumsi, dan *saving* yang merujuk pada kegiatan menyetor sebagian pendapatan untuk disimpan dan menargetkan nominal yang hendak dicapai dalam periode tertentu (Potrich et al., 2016)

Faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu tingkat pendapatan dimana tingginya pendapatan membuat seseorang lebih fleksibel untuk menyetor uang dan merencanakan investasi, pengetahuan keuangan dimana pemahaman yang cukup terkait keuangan membuat seseorang dapat membuat dan mengelola keputusan keuangan dengan tepat, serta pengalaman keuangan yang merupakan prasyarat untuk pengelolaan keuangan (Indrayani, 2018)

Indikator perilaku keuangan dilihat dari sikap menjaga catatan keuangan, perancangan hari esok, menentukan produk keuangan, menjadi yang terdepan dalam mendapatkan informasi keuangan, dan pengawasan keuangan (The Social Research Centre, 2011)

b. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pelajaran pengelolaan keuangan dan perencanaan penanaman modal agar dapat bersikap bijak saat mengambil keputusan (Putri & Rahyuda, 2017).

Otoritas Jasa Keuangan (2013) membagi literasi keuangan menjadi empat tingkat, yaitu *well literate* dimana sudah sangat tahu serta yakin dengan produk dan layanan lembaga keuangan, *sufficient literate* dimana sudah cukup tahu soal produk dan layanan lembaga keuangan, *less literate* dimana kurang tahu mengenai lembaga keuangan beserta produk dan layanannya, dan *not literate* dimana sama sekali tidak tahu perihal lembaga keuangan beserta produk dan layanannya. Tujuan literasi keuangan dimaksudkan agar pembeli dapat memilih

produk dan layanan keuangan yang seimbang dengan kebutuhan, serta meningkatkan kualitas hidup dan tentunya lebih baik dalam penataan keuangan.

Terdapat dua strategi menurut Kharchenko (2011) dalam Nurulhuda dan Lutfiati (2020) untuk menilai literasi keuangan, yaitu *self-evaluation* dimana responden dimohon untuk menilai kecakapan literasi pribadi dengan menjelaskan pandangan mereka terhadap ilmu dan keputusan tentang keuangan, dan *objective numeracy scale* dengan tes objektif yang penilaiannya berupa pemahaman tentang teori keuangan dan kemahiran dalam mengaplikasikan angka pada kasus tertentu.

Manfaat literasi keuangan dapat dirasakan oleh berbagai pihak mulai dari pribadi yakni dapat memahami lebih banyak produk keuangan dari lembaga keuangan dan mencari instrumen keuangan yang terpercaya, bagi negara dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan mengembangkan stabilitas sistem keuangan, serta bagi lembaga keuangan dapat menumbuhkan persaingan sehat (Soetiono & Setiawan, 2008 dalam Utami & Marpaung, 2022)

Literasi keuangan seseorang menurut (Monticone, 2010) juga dipengaruhi oleh karakteristik sosiodemografi dimana secara jenis kelamin dinyatakan literasi keuangan wanita lebih rendah dibanding pria, selain itu juga dipengaruhi latar belakang keluarga yakni pendidikan yang diterima orang tua khususnya ibu, kekayaan yang merupakan aset penting sebagai bekal untuk menjalani kehidupan sekarang dan masa depan, dan preferensi waktu dimana menurut Huston (2010) perilaku keuangan dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi.

Literasi keuangan diukur menggunakan empat indikator, yaitu wawasan global keuangan yang mencakup pengetahuan keuangan pribadi serta cara mengelola pemasukan dan pengeluaran, tabungan dan pinjaman yaitu kemampuan dasar untuk memahami masalah yang berkaitan dengan simpan pinjam, asuransi yaitu pemahaman informasi dasar tentang perusahaan asuransi dan produknya, serta investasi yaitu pemahaman tentang investasi dimana uang akan membawa keuntungan finansial yang lebih besar di masa depan (Chen & Volpe, 1998).

c. Pendapatan

Pendapatan adalah total uang yang didapat dalam kurun waktu tertentu (Herlindawati, 2017).

Tiga kategori jenis pendapatan menurut Badan Pusat Statistik dalam Fitriyah (2016) adalah pendapatan berupa uang yang berasal dari gaji dan upah, barang yang terdiri dari pengobatan dan

transportasi, serta bukan pendapatan seperti menjual barang bekas dan mengambil pinjaman.

Pengelompokkan golongan pendapatan menurut Badan Pusat Statistik dalam Rakasiwi dan Kautsar (2021) dimulai dari golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000, golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp 2.500.000 sampai Rp 3.500.000, golongan pendapatan sedang dengan rata-rata antara Rp 1.500.000 sampai Rp 2.500.000, dan golongan pendapatan rendah dengan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000.

Faktor-faktor yang menimbulkan pendapatan adalah tingkat pendidikan dan pengalaman kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh modal dan waktu kerja, akses kredit, tanggungan kerja, dan beberapa faktor lain (Widiastuti, 2018).

Indikator pendapatan dapat dilihat dari penghasilan yang didapat setiap bulan, jenis pekerjaan, anggaran biaya pendidikan, dan tanggungan keluarga (Bramastuti, 2009 dalam Fatkhan & Anwar, 2022)

d. Kontrol Diri

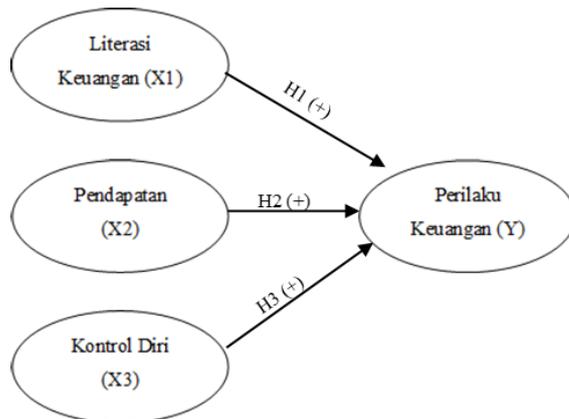
Kontrol diri dalam hal keuangan adalah aktivitas yang menekankan pada cara hidup berhemat dengan berbelanja seperlunya (Otto et al., 2007). Kontrol diri bertujuan untuk mengidentifikasi kemahiran seseorang untuk menciptakan kepastian antara membelanjakan atau menabung yang memiliki nilai jangka panjang yang positif (Zulaika & Listiadi, 2020).

Manfaat kontrol diri yaitu memberi jarak perhatian terhadap orang lain, memberi jarak keinginan untuk mengontrol orang lain, dan membantu memenuhi kebutuhan hidup agar seimbang (Anggreini & Mariyanti, 2014).

Faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal yang mencakup umur dimana semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin mahir untuk mengendalikan dirinya, dan faktor eksternal yang mencakup zona keluarga yang merujuk pada cara orang tua mengajarkan perilaku kepada setiap anak mereka dan indikatornya dapat dilihat dari kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan (Ghufroon & Risnawita, 2010).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan secara sementara untuk kemudian dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan sebagai aset pikiran untuk menerapkan perilaku keuangan. Dalam Penelitian Putri dan Lestari (2019) keamanan finansial akan mudah tercapai apabila tepat dalam mengelola uang serta ditunjang dengan literasi keuangan yang baik. Fatimah dan Susanti (2018) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik perilaku keuangan ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

2. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Salah satu indikator kesejahteraan seseorang diukur melalui pendapatan. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) individu yang memiliki pendapatan tinggi memperlihatkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hal ini juga disampaikan oleh Mahdzan dan Tabiani (2013) bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka individu tersebut lebih memahami bagaimana cara

memanfaatkan keuangan. Minat seseorang untuk memiliki asuransi dan berinvestasi tidak mungkin dilakukan oleh orang yang tingkat pendapatannya rendah. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H₂ : Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

3. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan

Kontrol diri yang dimaksud dalam keuangan adalah menahan semaksimal mungkin mengeluarkan uang untuk kebutuhan tersier. Penelitian Zulaika dan Listiadi (2020) menyebutkan bahwa kontrol diri mempunyai pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan. Jika seseorang dapat mengontrol dirinya dengan baik, tentu di masa depan tidak akan mengalami masalah keuangan yang berkepanjangan. Dalam penelitian Annafila dan Zuhroh (2022) bahwa kontrol diri dapat digunakan untuk mencegah terjadinya perilaku konsumtif. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H₃ : Kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang telah bekerja yang populasinya tidak diketahui. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan penentuannya menggunakan rumus Chochran sehingga didapat sampel sebanyak 97 responden dengan kriteria mahasiswa yang berstatus aktif di perguruan tinggi serta telah bekerja dan memiliki penghasilan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan (Y).
- Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, pendapatan, dan kontrol diri (X).

Definisi Operasional Variabel

Adapun uraian dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini yaitu literasi keuangan, pendapatan, dan kontrol diri.

Variabel literasi keuangan diukur dengan indikator yaitu: (Chen & Volpe, 1998)

1. Pengetahuan dasar keuangan
2. Tabungan
3. Pinjaman
4. Asuransi
5. Investasi

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pendapatan yaitu: (Rizaldy et al., 2015)

1. Tingkat Pendidikan
2. Masa Kerja
3. Pengalaman Kerja

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kontrol diri yaitu: (Otto et al., 2007)

1. Menunda akses ke beberapa tabungan
 2. Enggan berbelanja secara impulsif
 3. Memastikan selalu memegang uang
 4. Menjaga kendali keuangan
2. Variabel Dependen
- Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku keuangan. Variabel perilaku keuangan diukur dengan indikator yaitu: (Nababan & Sadalia, 2013)

1. Membayar tagihan tepat waktu
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3. Mencatat pengeluaran dan belanja
4. Menabung secara konsisten

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif di perguruan tinggi yang sedang bekerja dan telah memiliki penghasilan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang berisikan skala Likert yang digunakan sebagai alat ukur. Setiap pernyataan pada kuesioner tersebut mempunyai 5 alternatif pilihan format skala seperti berikut:

- Angka 5 = Sangat Setuju (SS)
 Angka 4 = Setuju (S)
 Angka 3 = Netral (N)
 Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
 Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan program komputer SPSS IBM *Statistic* versi 25.0

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Penelitian ini menggunakan data primer dan instrumen yang digunakan merupakan pernyataan yang ditujukan kepada 97 mahasiswa yang sudah bekerja. Rekapitulasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Demografi Responden

Keterangan	Jumlah (mahasiswa)
Jenis Kelamin	
Pria	27
Wanita	70
Total	97
Usia	
18	1
19	2
20	10
21	16
22	44
23	18
24	3
25	2
26	1
Total	97
Pendapatan yang diterima (per bulan)	
< Rp 1.500.000	37
Rp 1.500.000 ≤ n ≤ Rp 2.500.000	27
Rp 2.500.000 ≤ n ≤ Rp 3.500.000	19
> Rp 3.500.000	14
Total	97

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dengan hasil ukur yang akurat. Kuesioner valid jika nilai r-tabel lebih kecil dari nilai r-hitung.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Perilaku Keuangan	Y.1	0,615	0,2	Valid
	Y.2	0,840		

	Y.3	0,807		Valid
	Y.4	0,592		Valid
Literasi Keuangan	X1.1	0,685		Valid
	X1.2	0,443		Valid
	X1.3	0,743		Valid
	X1.4	0,731		Valid
	X1.5	0,767		Valid
Pendapatan	X2.1	0,798		Valid
	X2.2	0,716		Valid
	X2.3	0,723		Valid
Kontrol Diri	X3.1	0,705		Valid
	X3.2	0,714		Valid
	X3.3	0,550		Valid
	X3.4	0,717		Valid

Tabel 2 menunjukkan seluruh elemen pernyataan dinyatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar daripada nilai r-tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi dan kemantapan responden dalam menjawab. Penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, tetapi interpretasinya menggunakan kategori koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	0,691	Reliabilitas Tinggi
Literasi Keuangan (X1)	0,708	Reliabilitas Tinggi
Pendapatan (X2)	0,593	Reliabilitas Sedang
Kontrol Diri (X3)	0,592	Reliabilitas Sedang

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan dan literasi keuangan tergolong pada tingkat reliabilitas tinggi dengan nilai *alpha* berada pada interval $0,6 < r_{11} \leq 0,8$, sedangkan hasil variabel pendapatan dan kontrol diri tergolong pada tingkat reliabilitas sedang dengan nilai *alpha* berada pada interval $0,4 < r_{11} \leq 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

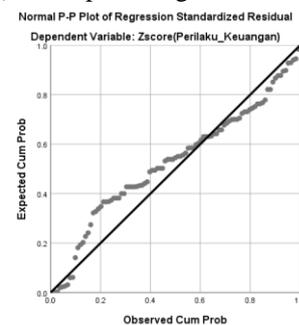
Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel pengganggu berdistribusi normal dalam model regresi. Data berdistribusi normal apabila *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih dari atau sama dengan 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,67809934
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,084
	Negative	-,158
Test Statistic		,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Tabel 4 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena *Asymp Sig. (2-tailed)* tidak mencapai 0,05. Perlu perhitungan *Z-Score* agar data dapat dianggap normal. Pada gambar tersaji grafik *normal probability p-plot* setelah dilakukan pernormalan data,

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (setelah perhitungan Z-Score)



Dapat dilihat bahwa titik-titik sudah mengikuti dan mendekati garis miring sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat koherensi antar variabel prediktor dalam model regresi. Jika koherensi tidak muncul pada variabel prediktor yang ada berarti model regresinya baik. Pengetesan dilihat dengan syarat nilai toleransi harus lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10.

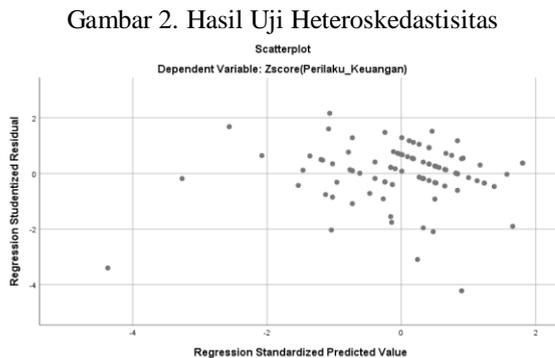
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore(Literasi_Keuangan)	,706	1,417
Zscore(Pendapatan)	,780	1,283
Zscore(Kontrol_Diri)	,644	1,553

Tabel 5 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel prediktor memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas karena tidak ada koherensi pada variabel yang ada.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kemiripan atau kelainan antar pengamatan dalam model regresi. Pada gambar tersaji tampilan hasil uji menggunakan model *scatterplot*,



Dapat dilihat bahwa titik menjalar secara sembarang dan tertebat baik diatas maupun bawah titik nol pada sumbu Y sehingga tidak timbul gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1(Constant)	1,658	2,080	
Zscore (Literasi_Keuangan)	,471	,090	,496

Zscore(Pendapatan)	,121	,142	,077
Zscore(Kontrol_Diri)	,207	,120	,172

Persamaan Regresi Linear Berganda diatas, dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 1,658 dapat diartikan apabila variabel literasi keuangan, pendapatan, dan kontrol diri adalah 0, maka nilai perilaku keuangan berada pada 1,658.
2. Nilai Koefisien Regresi Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0,471 bahwa setiap peningkatan literasi keuangan secara satuan maka akan mengakibatkan peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,471 satuan.
3. Nilai Koefisien Regresi Pendapatan (X_2) sebesar 0,121 bahwa setiap peningkatan pendapatan secara satuan maka akan mengakibatkan peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,121 satuan.
4. Nilai Koefisien Regresi Kontrol Diri (X_3) sebesar 0,207 bahwa setiap peningkatan kontrol diri secara satuan maka akan mengakibatkan peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,207 satuan.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model penelitian apakah baik digunakan untuk melihat pengaruh-pengaruh variabel prediktor terhadap variabel konsekuen.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	21,517	,000 ^b
Residual		
Total		

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai F hitung > F tabel dimana nilai F hitung sebesar 21,517 dan F tabel sebesar 2,31. Demikian juga pada nilai Sig. < tingkat signifikansi dimana nilai Sig. sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan kontrol diri berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sudah bekerja.

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari setiap variabel prediktor terhadap variabel konsekuen.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,797	,427
Zscore(Literasi_Keuangan)	5,231	,000
Zscore(Pendapatan)	,849	,398
Zscore(Kontrol_Diri)	1,728	,087

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka masing-masing pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji t yang terpapar di tabel pada kolom Literasi Keuangan menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. $<$ taraf signifikan yang dimana nilai t hitung yaitu $5,231 > 1,986$ nilai t tabel dan nilai Sig. $0,000 < 0,050$ nilai signifikan. Maka dengan ini, hipotesis 1 diterima dengan kesimpulan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2. Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji t yang terpapar di tabel pada kolom Pendapatan menunjukkan bahwa nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai Sig. $>$ taraf signifikan yang dimana nilai t hitung yaitu $0,849 < 1,986$ nilai t tabel dan nilai Sig. $0,398 > 0,050$ nilai signifikan. Maka dengan ini, hipotesis 2 ditolak dengan kesimpulan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

3. Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji t yang terpapar di tabel pada kolom Kontrol Diri menunjukkan bahwa nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai Sig. $>$ taraf signifikan yang dimana nilai t hitung yaitu $1,728 < 1,986$ dan nilai Sig. $0,087 > 0,050$ nilai signifikan. Maka dengan ini, hipotesis 3 ditolak dengan kesimpulan kontrol diri tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes di atas ditemukan hanya literasi keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan, sisanya tidak. Berikut tafsirannya:

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dan didukung oleh hasil penelitian Fatimah dan Susanti (2018). Perilaku keuangan dinilai baik ketika dihadapkan dengan

keputusan keuangan jika tingkat literasinya tinggi. Sedangkan, hasil penelitian Regista et al. (2021) bertolak belakang karena literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Menurut peneliti, salah satu penyebab dari hasil literasi keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap perilaku keuangan karena aspek-aspek pengetahuan tentang keuangan merupakan landasan seseorang mempunyai sifat bagaimana cara mengatur dan mengelola keuangannya dengan benar, dan semakin tinggi tingkatan literasi keuangannya maka akan semakin bijak perilaku keuangannya.

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan didukung oleh hasil penelitian Alexander dan Pamungkas (2019). Tidak adanya tanggung jawab dalam diri serta berpikir cetek mengakibatkan mahasiswa tidak bijak dalam mengelola pengeluaran walau sudah berpendapatan. Sedangkan, hasil penelitian Brilianti dan Lutfi (2020) bertolak belakang karena pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Menurut peneliti, salah satu penyebab dari hasil pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan karena tinggi atau rendahnya pendapatan seseorang belum tentu perilaku keuangannya benar. Orang yang berpendapatan rendah mungkin lebih rapih dan teratur dalam membuat serta mencatat anggaran dan belanja dibanding orang berpendapatan tinggi.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa variabel kontrol diri tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan dan didukung oleh hasil penelitian Gunawan dan Nasution (2022). Mahasiswa lebih mendahulukan pengetahuan keuangan dibanding kontrol diri yang bukan faktor penting penilai perilaku keuangan. Sedangkan, hasil penelitian Putri (2018) bertolak belakang karena kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Menurut peneliti, salah satu penyebab dari hasil penelitian kontrol diri tidak berpengaruh

terhadap perilaku keuangan karena kontrol diri seseorang tidak dapat menentukan buruk baiknya perilaku keuangan orang tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sudah bekerja.
2. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sudah bekerja.
3. Kontrol Diri tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sudah bekerja.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa yang sudah bekerja diharapkan dapat mencari dan membaca tentang literasi keuangan dari berbagai sumber terutama buku dan jurnal yang ditulis oleh perencana keuangan yang sudah bersertifikasi, agar tingkat literasi keuangan dapat meningkat.
2. Kepada akademisi bidang keuangan dan ahli perencana keuangan dapat menekankan pentingnya edukasi mengenai literasi keuangan bagi mahasiswa atau generasi muda agar dapat memiliki perilaku keuangan yang baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas atau menemukan variabel-variabel baru yang mampu mempengaruhi perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 34-42.
- Annafila, H., & Zuhroh, L. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Online Shopping Bagi Mahasiswa. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 7(1), 20-27.
- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbanas Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Review*, 3(2), 110-122.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197-213. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29-35.
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Keuangan*, 6(1), 48-57.
- Fatkhan, & Anwar, M. K. (2022). Pengaruh Literasi dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berwakaf Uang Melalui LKS-PWU di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 141-149. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Fitriyah, F. (2016). Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji (Studi Pada BNI Syariah Tulungagung). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 58-67.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). Teori-Teori Psikologi. *Ar-Ruzz Media*.
- Gunawan, A., & Nasution, U. S. (2022). Pengaruh Kontrol Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146-170.
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri,

- Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158–169.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Indrayani, S. (2018). The Effect of Income, Financial Knowledge, and Financial Experience Against The Behavior of The Family Investment Planning in Sidoarjo.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education*, 552–560.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 108–124.
- Luis, L., & Nuryasman. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994–1004.
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: An Exploratory Study in the Malaysian Context. *Transformations in Business and Economics*, 12(1), 41–55.
- Monticone, C. (2010). How Much Does Wealth Matter in The Acquisition of Financial Literacy? *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 403–422. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01175.x>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- www.mas.gov.sg
- Novianti, S., Tanjung, A. R., & Darlis, E. (2016). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 141–152.
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah). *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 111–134. www.tirto.id,
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Literasi Keuangan. ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.
- Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note on ways of saving: Mental mechanisms as tools for self-control? *Global Business and Economics Review*, 9(3), 227–254.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of A Financial Literacy Model for University Students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Putri, B. F. H. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja di Surabaya.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI>
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
- Rakasiwi, L. S., & Kautsar, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*,

- 5(2), 146–157.
<https://doi.org/10.31685/kek.V5.2.1008>
- Regista, Y. A. M., Fuad, M., & Dewi, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup, dan Pembelajaran di Universitas terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *JIM Manajemen: Manajerial Terapan*, 1(1), 64–72.
http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0A
- Rizaldy, G., Saleh, M., & Diartho, H. C. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Bagian Pasca Panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–7.
- Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri, dan Perilaku Keuangan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 28–39.
<https://doi.org/10.35138/organu>
- Siahaan, M. D. R. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Surabaya.
- The Social Research Centre. (2011). Adult Financial Literacy in Australia.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Jurnal Parameter*, 7(1), 96–108.
- Widiastuti, A. (2018). Pengaruh Pendidikan, Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Lansia. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(3), 253–262.
<https://eprints.uny.ac.id/55334/>
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–12.
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>